

MENGANALISIS PANCASILA SEBAGAI FILSAFAT BANGSA

Julia Armita Parenja¹, Susiba², Alya Syafira³, Angga Afrinaldi⁴

Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau

juliaarmitaparenja@gmail.com

susiba@uin-suska.ac.id

alyasyafira784@gmail.com

anggafrinaldi118@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pancasila sebagai filsafat negara yang dimana menjadi pedoman dalam kehidupan bangsa. Dalam penelitian ini juga peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang menggunakan pendekatan deskriptif dan pengambilan data dengan menggunakan kajian pustaka dalam pengambilan datanya. Maka dari itu hukum adat dalam syariat islam ini sangat berpengaruh pending dalam berjalannya sebuah negara walaupun tidak semua dari hukum islam ini digunakan dalam penerapan hukum di negara kesatuan republik Indonesia ini. Maka dengan adanya jurnal ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk memahami arti penting dalam hukum adat sebagai dasar hukum di sebuah negara.

Kata Kunci : Pancasila, filsafat

Abstrak

This article aims to provide an understanding of Pancasila as a state philosophy which is a guideline in the life of the nation. In this research, the researcher also used data collection techniques that used a descriptive approach and data collection using literature review in collecting the data. Therefore, customary law in Islamic law has a strong pending influence on the running of a country, although not all of Islamic law is used in implementing law. in the unitary state of the Republic of Indonesia. So the existence of this journal can provide insight to the public to understand the importance of customary law as the basis of law in a country.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai sistem filsafat adalah pandangan hidup bangsa Indonesia yang menjadi dasar negara serta pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai sebuah filsafat, Pancasila memiliki nilai-nilai fundamental yang dijadikan landasan dalam menentukan sikap, tindakan, serta tujuan negara. Lima sila dalam Pancasila mencerminkan pandangan hidup yang holistik dan komprehensif.

Kepentingan antara nasionalisme dan internasionalisme Permasalahan kebangsaan dan kenegaraan di Indonesia menjadi semakin kompleks dan rumit manakala ancaman internasional yang terjadi disatu sisi, pada sisi yang lain muncul masalah internal, yaitu maraknya tuntutan rakyat, yang secara objektif mengalami suatu kehidupan yang jauh dari kesejahteraan dan keadilan social Paradoks antara kekuasaan global dengan kekuasaan nasional ditambah komplik internal seperti gambaran di atas, mengakibatkan suatu tarik menarik kepentingan yang secara langsung mengancam jati diri bangsa. Nilai-nilai baru yang masuk, baik secara subjektif maupun objektif, serta terjadinya pergeseran nilai di tengah masyarakat yang pada akhirnya menganca prinsip-prinsip hidup berbangsa masyarakat Indonesia. Prinsip dasar yang telah ditemukan oleh peletak dasar (The founding fathers) Negara Indonesia yang kemudian diabstraksikan menjadi suatu prinsip dasar filsafat bernegara, itulah Pancasila.

Dengan pemahaman demikian, maka Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa Indonesia saat ini mengalami ancaman dengan munculnya nilai-nilai baru dari luar dan pergeseran nilai-nilai yang terjadi secara ilmiah harus disadari bahwa suatu masyarakat suatu bangsa, senantiasa memiliki suatu pandangan hidup atau filsafat hidup masing-masing, yang berbeda dengan bangsa lain di dunia. Inilah yang disebut sebagai local genius (kecerdasan/kreatifitas lokal) dan sekaligus sebagai local wisdom (kearifan local) bangsa. Dengan demikian, bangsa Indonesia tidak mungkin memiliki kesamaan pandangan hidup dan filsafat hidup dengan bangsa lain.

Ketika para pendiri Negara Indonesia menyiapkan berdirinya Negara Indonesia merdeka, mereka sadar sepenuhnya untuk menjawab suatu pertanyaan yang fundamental “di atas dasar apakah Negara Indonesia merdeka inidirikan?” jawaban atas pertanyaan mendasar ini akan selalu menjadi dasar dan tolak ukur utama bangsa ini meng-Indonesia. Dengan kata lain, jati diri bangsa selalu bertolak ukur pada nilai-nilai Pancasila sebagai filsafat bangsa Pancasila

KAJIAN TEORI

Pancasila sebagai sistem filsafat dapat dimaknai sebagai hasil pemikiran manusia Indonesia secara mendalam, sistematis, dan menyeluruh tentang kenyataan. Maka, sebagai sistem filsafat, Pancasila berarti refleksi kritis dan rasional sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa dengan tujuan mendapatkan pokok-pokok pengertiannya yang mendasar dan menyeluruh.

Adapun pembahasan mengenai Pancasila sebagai sistem filsafat ini dapat dilakukan dengan cara deduktif dan induktif, sebagaimana dijelaskan oleh Dosen Unikom Sylvia Octa Putri dalam *Pancasila sebagai Sistem Filsafat* (2017). Cara deduktif berarti dengan mencari hakikat Pancasila serta menganalisis dan menyusunnya secara sistematis menjadi keutuhan pandangan yang komprehensif.

Cara induktif berarti dengan mengamati gejala-gejala sosial budaya masyarakat, merefleksikannya, dan menarik arti serta makna yang hakiki dari gejala-gejala itu. Melalui cara-cara tersebut, filsafat Pancasila sebagai hasil perenungan memberi pengetahuan dan pengertian ilmiah, yaitu tentang hakikat dari Pancasila.

Hal ini dijelaskan oleh Notonagoro dalam modul *Pancasila sebagai Sistem Filsafat* susunan Rohdearny Tetty Yulietty Munthe. Dengan kata lain, Pancasila sebagai filsafat mengandung pandangan, nilai, dan pemikiran yang dapat menjadi substansi dan isi pembentukan ideologi Pancasila. Pada dasarnya, yang menjadi subjek atau pendukung dari isi sila-sila Pancasila adalah manusia Indonesia sebagai manusia.

Ali Mudhofir dalam jurnal berjudul *Pancasila sebagai Sistem Kefilsafatan* (1996) menjelaskan bahwa manusia di sini merujuk pada manusia yang terdiri dari sejumlah unsur mutlak. Yang mana, semua unsur tersebut menduduki dan menjalankan fungsinya secara mutlak. Artinya, fungsinya tidak dapat digantikan oleh unsur yang lain.

Inti isi masing-masing sila Pancasila sendiri merupakan penjelmaan atau realisasi yang sesuai dengan unsur-unsur hakikat manusia, sehingga setiap sila menempati kedudukan dan menjalankan fungsinya secara mutlak dalam susunan kesatuan Pancasila. Lebih lanjut, filsafat Pancasila sebagai hasil pemikiran juga dapat dimaknai sebagai pedoman hidup sehari-hari (*way of life*). Pancasila merupakan pencerminan pandangan bangsa Indonesia dalam menghadapi realitas.

Adapun pembahasan mengenai filsafat pancasila ini Melalui kelima silanya, yaitu:

1. Ketuhanan yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan,
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Pancasila sebagai sistem filsafat mencerminkan pandangan bangsa, dengan inti

ajaran pada masing- masing sila sebagai berikut :

1. Tuhan,yaitu sebagai kausaprima
2. Manusia, yaitu makhluk individu dan makhluk sosial
3. Satu, yaitu kesatuan yang memiliki kepribadian sendiri
4. Rakyat, yaitu unsur mutlak negara yang menjunjung nilai kerja sama dan gotong royong
5. Adil, yaitu memberi keadilan kepada diri sendiri dan orang lain sesuai haknya

METODE PENELITIAN

Tulisan ini menggunakan pendekatan deskriptif analistik. Pendekatan ini dipilih karena merupakan sebuah metode yang tepat untuk menggambarkan, mendeskripsikan, serta menganalisis tentang Pancasila sebagai filsafat bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai sistem filsafat sudah dikenal sejak para pendiri negara membicarakan masalah dasar filosofis negara (phikosophische Grondslag) dan pandangan hidup bangsa (weltanschauung). Meskipun kedua istilah tersebut mengandung muatan filosofis, tetapi pancasila sebagai sistem filsafat yang mengandung pengertian lebih akademis memerlukan perenungan lebih mendalam. Filsafat pancasila merupakan istilah yang mengemuka dalam dunia akademis. Ada dua pendekatan yang berkembang dalam pengertian filsafat pancasila, yaitu pancasila sebagai genetivus objectivus dan pancasila sebagai genetivus subjectivus.

Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi karena yang pertama meletakkan pancasila sebagai aliran atau objek yang dikaji oleh aliran-aliran filsafat lainnya, sedangkan yang kedua meletakkan pancasila sebagai subjek yang mengkaji aliran-aliran filsafat lainnya.

Sedangkan yang kedua meletakkan pancasila sebagai subjek yang mengkaji aliran-aliran filsafat lainnya. Pentingnya pancasila sebagai sistem filsafat ialah agar dapat diberikan pertanggung jawaban rasional dan mendasar menganalisis sila-sila dalam pancasila sebagai prinsip-prinsip politik. Agar dapat dijabarkan lebih lanjut sehingga menjadi operasional dalam penyelenggaraan Negara agar dapat membuka dialog dengan berbagai perspektif baru dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan agar dapat menjadi kerangka evaluasi terhadap segala kegiatan yang bersangkutan paut dengan

kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat.

Pancasila yang terdiri atas limasila, pada hakikatnya merupakan sistem filsafat. Yang dimaksud dengan sistem adalah suatu kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan, saling bekerjasama untuk satu tujuan tertentu dan keseluruhan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kesatuan sila-sila Pancasila pada hakikatnya bukanlah hanya merupakan kesatuan yang bersifat formallogis, namun juga meliputi kesatuan dasar ontologis, dasar epistemologis.

Dalam hakikatnya pancasila sebagai filsafat negara ini adalah sebagai pemikiran dalam sebuah perumusan pancasila ini yang mana dalam perubahan ideologi ini sering dilakukan sejak sebelum jaman kemerdekaan hingga sampailah ke zaman kemerdekaan yang dimana dengan adanya pancasila sebagai filsafat ini dapat mengetahui tentang pentingnya pancasila ideologi bangsa.

Terdapat urgensi dalam pancasila sebagai filsafat ini yang dirangkum sebagai berikut:

1. Dasar Negara: Pancasila menjadi landasan utama dalam pembentukan negara dan segala kebijakan yang diambil pemerintah. Sebagai dasar negara, Pancasila mengandung nilai-nilai fundamental yang harus dipegang oleh setiap kebijakan dan tindakan negara
2. Pandangan Hidup Bangsa : Sebagai sistem filsafat, Pancasila menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mencerminkan kepribadian dan cita-cita bangsa Indonesia yang menginginkan kehidupan yang adil, makmur, dan sejahtera.
3. Kesatuan dan Keragaman : Pancasila berperan penting dalam menjaga persatuan di tengah keragaman suku, budaya, dan agama yang ada di Indonesia. Dengan mengedepankan nilai-nilai seperti persatuan Indonesia dan ketuhanan yang maha esa, Pancasila menjadi alat pemersatu yang menjaga harmoni di tengah keberagaman.
4. Landasan Etika dan Moral: Nilai-nilai Pancasila seperti kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung prinsip-prinsip moral dan etika yang harus menjadi dasar dalam interaksi sosial di masyarakat. Ini menjadi penting dalam mewujudkan kehidupan yang berkeadilan dan bermartabat.
5. Penyaring Pengaruh Asing : Di era globalisasi, banyak ideologi dan nilai-nilai asing yang masuk ke Indonesia. Pancasila sebagai filsafat hidup bangsa dapat menjadi filter atau penyaring agar budaya, ideologi, atau nilai-nilai asing yang tidak sesuai dengan karakter

bangsa Indonesia tidak mudah merusak jati diri bangsa.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai sistem filsafat memiliki konsep yang mendasar dan urgensi yang penting dalam menjadi pedoman hidup dan tindakan bagi rakyat Indonesia. Esensi dan urgensi Pancasila sebagai sistem filsafat adalah agar dapat diberikan pertanggung jawaban rasional, mendasar, dan mengatur tata cara berpikir dan bertindak laku secara seimbang dan harmonis. Pancasila sebagai sistem filsafat mengalami dinamika dan tantangan sepanjang sejarah Indonesia, tetapi masih memiliki peran penting dalam menjadi ideologi bangsa yang memiliki nilai luhur.

Oleh karena itu Pancasila sebagai filsafat ini sangat berperan untuk menjadikan sebuah pola pikir dalam pembentukan landasan yang berkaitan dengan kehidupan bangsa yang dapat dituangkan dalam butir-butir dalam Pancasila. Selain itu dengan adanya filsafat sebagai landasan ini menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang menjadi pedoman dalam perumusan landasan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Abdi Waruhu, Bella Insani Hutapea, dkk, *Pancasila sebagai Sistem Filsafat*, Vol.7, no. 3, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2023, hal 22036.
- Azwar Ananda, Bambang Trisno, 2019, *Menelusuri PANCASILA*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Emilia Susanti (2024), *Buku Pendidikan Pancasila*, CV: Cahaya Firdaus, cetakan Pertama, tahun 2022.
- Emilia Susanti(2024), *Buku Pendidikan Pancasila*, CV : CahayaFirdaus, cetakan Pertama, tahun 2022.
- Ismaun.1978.*Pancasila: Dasar Filsafat Negara Republik Indonesia: dalam Rangka Cita-cita dan Sejarah Perjuangan Kemerdekaan*. Bandung : Carya Remadja.